

Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Kampung Dusun Pusaka Melalui Inovasi Spray Anti-Nyamuk dari Serai

Auradian Marta¹, Sigit Mulyono², Muhammad Fakhrol³, Sauqina Alwafi Rahman⁴, Fella⁵, Winda Lestari⁶, Yana Silva⁷, Amanda Saidori⁸, Nadya Zahara Putri⁹, Wahyu Arif Bizikrillah¹⁰, Randi Malik Ginting¹¹, Etika Meliyana¹², Aloysius Wisely Simanjuntak¹³

¹ Universitas Riau, Indonesia; auradian.marta@lecturer.unri.ac.id

² Universitas Riau, Indonesia; sigit.mulyono3982@student.unri.ac.id

³ Universitas Riau, Indonesia; muhammad.fakhrol4000@student.unri.ac.id

⁴ Universitas Riau, Indonesia; sauqina.alwafi0963@student.unri.ac.id

⁵ Universitas Riau, Indonesia; fella5481@student.unri.ac.id

⁶ Universitas Riau, Indonesia; winda.lestari4692@student.unri.ac.id

⁷ Universitas Riau, Indonesia; yana.silva0977@student.unri.ac.id

⁸ Universitas Riau, Indonesia; amanda.saidori4688@student.unri.ac.id

⁹ Universitas Riau, Indonesia; nadya.zahara4693@student.unri.ac.id

¹⁰ Universitas Riau, Indonesia; wahyu.arif2418@student.unri.ac.id

¹¹ Universitas Riau, Indonesia; randi.malik4009@student.unri.ac.id

¹² Universitas Riau, Indonesia; etika.meliyana3978@student.unri.ac.id

¹³ Universitas Riau, Indonesia; aloysius.wisely1709@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Entrepreneurship;
Local business;
Mosquito repellent;
lemongrass

Article history:

Received 2024-10-29

Revised 2024-11-20

Accepted 2024-11-23

ABSTRACT

This article discusses a community empowerment program in Kampung Dusun Pusaka that focuses on entrepreneurship development through the utilization of lemongrass as the main ingredient in making anti-mosquito spray. The program was designed to foster entrepreneurial spirit while providing practical skills in making useful products at the local level, given the low interest of residents in entrepreneurship. In this activity, residents were introduced to the benefits of lemongrass, especially its citronella content which is proven to be effective as a mosquito repellent and environmentally friendly. The program involved theoretical sessions on entrepreneurship, SWOT analysis, and business planning strategies, followed by hands-on training in making anti-mosquito sprays. The methods used were lectures, question and answer discussions, and practice. The results showed high enthusiasm from the community in attending the training, learning the techniques taught, and applying them independently. In conclusion, the program successfully empowered the community with the ability to address health and economic challenges, and encouraged sustainable practices. The program also demonstrated how the integration of local resources with entrepreneurship training can support the improvement of village welfare.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sauqina Alwafi Rahman

Universitas Riau, Indonesia; sauqina.alwafi0963@student.unri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pengembangan kewirausahaan, terutama di wilayah pedesaan. Menurut (Rosid et al., 2021), strategi ini dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal, yang kemudian dapat menjadi fondasi untuk meningkatkan sistem pendidikan dan kesehatan masyarakat. Potensi kewirausahaan yang saat ini ada di Kampung Dusun Pusaka belum sepenuhnya dimanfaatkan. Terlepas dari kekayaan sumber daya alam dan budaya, masyarakat setempat sering menghadapi tantangan termasuk keuangan yang tidak memadai, kurangnya keterampilan, dan akses pasar yang terbatas. Tumbuhnya budaya kewirausahaan di Dusun Pusaka tidak hanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Meskipun hanya sedikit orang yang benar-benar berkomitmen untuk mengelola bisnis, hampir semua orang bercita-cita untuk menjadi pemilik bisnis yang makmur. Namun, hal ini sangat dipengaruhi oleh kesulitan yang terjadi sebelum dan selama bisnis beroperasi. Oleh karena itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah langkah pertama untuk menjadi pengusaha yang sukses, karena hal ini sangat penting untuk pendirian dan realisasi bisnis. Seseorang dapat belajar dan membangun pola pikir kewirausahaan, yang memotivasi seseorang untuk tetap proaktif, berpikir kreatif, dan menghasilkan ide-ide baru untuk menghasilkan peluang bisnis yang lebih menjanjikan (Wijayanti et al., 2022).

Sebuah studi menemukan bahwa menumbuhkan semangat kewirausahaan membutuhkan kerja keras, terutama dari diri sendiri. Berpartisipasi langsung dalam transaksi bisnis dengan para pebisnis atau mendapatkan pengetahuan dan pelatihan adalah dua cara untuk mencapai hal ini. Selain mendorong pertumbuhan diri, metode ini akan secara progresif membentuk pola pikir kewirausahaan yang dapat mendorong orang lain untuk memilih karier dalam bisnis (Al-bahri et al., 2020).

Menurut (Novaria et al., 2020), aktivitas bisnis pada dasarnya adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas sehari-hari dalam bentuk usaha bisnis. Secara khusus, praktik pembelian barang dan kemudian menjualnya kembali. Tentu saja, kemampuan menjual adalah persyaratan bagi semua orang dalam bisnis. Tak perlu dikatakan bahwa kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan cepat atau secara mandiri. Keahlian dan pengalaman wirausaha diperlukan. Kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan menjual, seperti kemampuan menggunakan teknologi untuk menjangkau klien dari berbagai lokasi, kemampuan memamerkan produk unggulan untuk menarik pelanggan, dan kemampuan berkomunikasi dengan cara yang mudah didekati untuk menarik klien, akan meningkat seiring dengan intensitas operasi bisnis (Mukrodi et al., 2021).

Masyarakat Kampung Dusun Pusaka mendapat manfaat ekonomi dari perkebunan kelapa sawit yang luas yang mengelilingi kampung. Namun, perkebunan ini juga memunculkan sejumlah masalah lingkungan, termasuk perubahan habitat alami dan kemungkinan peningkatan populasi serangga, terutama nyamuk. Populasi nyamuk cenderung meningkat di perkebunan kelapa sawit karena kondisinya yang ideal untuk perkembangbiakan nyamuk. Salah satu bahaya biologis yang sering dihadapi oleh pekerja di area perkebunan adalah serangan serangga, terutama nyamuk, menurut penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Sistem irigasi yang tidak memadai sering kali menyebabkan genangan air, yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan pekerja (Denny, 2023).

Untuk mengatasi masalah nyamuk di Dusun Pusaka, tim Kukerta menggunakan serai, bahan alami yang dapat digunakan sebagai obat anti-nyamuk, untuk mengusir nyamuk. Komposisi minyak atsiri serai yang khas, khususnya citronellol (10-15%), yang dikenal ampuh mengusir nyamuk menjadi

alasan pemilihan serai. Selain itu, serai juga mengandung geraniol (20-40%) dan citronellal (25-50%), yang berkontribusi pada gangguan sistem cairan tubuh serangga, terutama nyamuk, yang pada akhirnya mengakibatkan kematian. Kandungan silika pada batang dan daun serai juga tinggi (49%), yang meningkatkan dampak ini (Huda et al., 2022). Dengan memanfaatkan kualitas pengusir nyamuk yang luar biasa dari serai, solusi spray anti-nyamuk telah dikembangkan. Selain mudah ditemukan di Kampung Dusun Pusaka, tanaman serai juga dapat menjadi inspirasi ide kreatif bagi UMKM yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Melalui kegiatan ini, kami menginformasikan kepada masyarakat setempat tentang manfaat serai yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Kami mempraktikkan pembuatan larutan anti-nyamuk dari serai, yang dapat diproduksi sendiri di rumah. Dengan aksi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat Dusun Pusaka secara efektif mengurangi jumlah nyamuk dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap obat nyamuk kimia yang berbahaya.

Penguatan perilaku kewirausahaan merupakan salah satu topik utama yang dibahas dalam program Kukerta MBKM di Universitas Riau. Masalah utama di Kampung Dusun Pusaka, Kabupaten Siak, adalah kurangnya antusiasme untuk berwirausaha di kalangan penduduk setempat. Akibatnya, masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari karena tidak banyak UMKM yang menjual barang, yang berarti mereka harus menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga untuk mencapai tempat yang menawarkan barang yang mereka butuhkan.

Oleh karena itu, pada tahun 2024, tim Universitas Riau melalui KUKERTA MBKM bertujuan untuk membantu masyarakat Dusun Pusaka agar menjadi lebih mandiri dengan membina pengembangan keterampilan usaha dan penerapan teknologi dasar yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang ada di sana.

2. METODE

Pelaksanaan Sosialisasi dan praktik ini dilakukan di Kampung Dusun Pusaka, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Riau. Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran utama adalah masyarakat setempat. Kegiatan ini berlangsung di perpustakaan kampung Dusun Pusaka, yang beralamat Jl. Muhammad Nuh, RT 06 RW 03 Kampung Dusun Pusaka, pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024, pukul 14.30 WIB – 16.00 WIB, dengan menggunakan beberapa alat dan bahan diantaranya:

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Peralatan dan bahan untuk praktik pembuatan *spray* anti-nyamuk

Sedangkan metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah, yaitu untuk memaparkan materi kajian mengenai membangun mindset berwirausaha, potensi Kampung Dusun Pusaka, tantangan dalam berwirausaha, Teknik brainstorming, perencanaan bisnis, dan analisis SWOT.
2. Tanya jawab, digunakan untuk mengukur seberapa baik masyarakat memahami materi yang diberikan.
3. Praktik, yaitu digunakan untuk memberikan contoh produk yang dapat dijadikan ide bisnis.

Melibatkan masyarakat secara langsung dan ikut serta dalam inisiatif pengembangan masyarakat merupakan cara lain yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam sosialisasi dan praktik pembuatan obat nyamuk alami berbahan dasar serai, namun juga berpartisipasi sebagai anggota masyarakat, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam prosesnya, tim juga mengumpulkan masukan dari masyarakat mengenai kemampuan obat nyamuk serai dan potensi produk ini untuk menjadi bisnis lokal yang dapat meningkatkan perekonomian kampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Dusun Pusaka

Kampung Dusun Pusaka adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Riau. Berdasarkan data demografis, kampung Dusun Pusaka memiliki luas wilayah 2.264,45 ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Perincit
- Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Bunsur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Pebadaran
- Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Siak



Gambar 1 Peta Kampung Dusun Pusaka`

Kampung Dusun Pusaka memiliki total penduduk sebanyak 824 jiwa, terdiri dari 431 laki-laki dan 393 perempuan. Kampung ini terdiri menjadi 2 dusun dan terbagi menjadi 5 RW dan 9 RT. Kampung Dusun Pusaka merupakan sebuah kampung yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawit, yang menjadi sumber utama penghasilan mereka melalui berbagai tahapan produksi, mulai dari penanaman hingga pemanenan. Luas lahan perkebunan sawit di Kampung Dusun Pusaka mencapai 880 hektar.



Gambar 2 Potensi Kampung Dusun Pusaka

Kampung Dusun Pusaka memiliki berbagai fasilitas umum yang cukup lengkap, termasuk 1 Masjid, 1 Lembaga Adat Melayu (LAM), 1 Posyandu, dan 1 Polindes. Untuk pendidikan, tersedia 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS), 1 Madrasah Diniyah Awaliyyah (MDA), dan 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan 1 Taman Kanak-kanak (TK). Kampung ini juga dilengkapi dengan 3 lapangan voli, 1 lapangan sepak bola yang semuanya mendukung aktivitas olahraga bagi masyarakat.

B. Pelaksanaan Program Sosialisasi dan Praktik

Temuan dan pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan minat masyarakat untuk mengikuti sosialisasi kewirausahaan dan praktik pembuatan spray anti-nyamuk di Kampung Dusun Pusaka,

Auradian Marta, Sigit Mulyono, Muhammad Fakhrol, Sauqina Alwafi Rahman, Fella, Winda Lestari, Yana Silva, Amanda Saidori, Nadya Zahara Putri, Wahyu Arif Bizikrillah, Randi Malik Ginting, Etika Meliyana, Aloysius Wisely Simanjuntak / Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Kampung Dusun Pusaka Melalui Inovasi Spray Anti-Nyamuk dari Serai

Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak. Tim Kukerta MBKM Universitas Riau bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan ini. Melalui pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat dan menginspirasi mereka untuk berwirausaha secara mandiri.

Koordinasi antara Tim Kukerta dengan Penghulu Kampung Dusun Pusaka, Direktur BUMKam, Ketua Wirid, serta koordinasi langsung dengan masyarakat, dan penyiapan tempat dan peralatan pelatihan merupakan bagian dari tahap persiapan pertama kegiatan pengabdian ini. Persiapan yang lancar dan terencana ini dapat terlaksana berkat kolaborasi yang efektif di antara para pemangku kepentingan terkait.

Pelaksanaan sosialisasi dan praktik ini dilakukan secara offline (tatap muka) pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2024, di Perpustakaan Kampung Dusun Pusaka yang beralamat Jl. Muhammad Nuh, RT 06 RW 03. Pelatihan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Materi yang disampaikan mencakup sosialisasi Penguatan Perilaku Wirausaha Pada Masyarakat Kampung Dusun Pusaka Melalui Produk Serai Anti-Nyamuk sekaligus praktik pembuatannya. Materi tersebut menjelaskan bahwa wirausaha dianggap sebagai kegiatan yang menciptakan produk atau jasa baru yang bermanfaat bagi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi positif. Dalam konteks ini, memiliki mindset wirausaha yang kuat sangat penting untuk meningkatkan motivasi, ketahanan, dan inovasi dalam bisnis. Selain itu, dijelaskan juga potensi Kampung Dusun Pusaka berupa perkebunan kelapa sawit, tantangan dalam berwirausaha, teknik brainstorming, serta dilakukan analisis SWOT untuk membantu masyarakat memahami posisi produk spray nyamuk ini di pasar, mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang mungkin dihadapi.



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi

Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan di Kampung Dusun Pusaka, terutama yang berkaitan dengan pembuatan produk spray serai anti-nyamuk. Definisi pertama dari kewirausahaan adalah kegiatan yang membantu menciptakan lapangan kerja selain menghasilkan barang atau jasa baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Kunci untuk meningkatkan motivasi, ketahanan, dan inovasi dalam perusahaan disoroti sebagai memiliki sikap kewirausahaan yang kuat. Pengabdian ini juga menunjukkan betapa besar potensi yang dimiliki Dusun Pusaka untuk mengubah hasil Perkebunan seperti kelapa sawit menjadi berbagai macam barang lainnya.

Namun, perlunya inovasi yang berkelanjutan, manajemen keuangan yang efisien, dan ketidakpastian pasar adalah beberapa tantangan yang harus diatasi oleh para pengusaha. Untuk mengatasi tantangan ini, teknik brainstorming diciptakan sebagai metode yang sukses untuk menghasilkan ide-ide baru berbisnis. Salah satu manfaat utama dari solusi spray serai anti-nyamuk adalah alami dan ramah lingkungan. Namun, produk ini memiliki keterbatasan, termasuk masa simpan yang terbatas dan persaingan dengan produk yang terbuat dari bahan kimia. Dengan menggunakan analisis SWOT, keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman produk ini telah ditentukan. Temuan dari analisis ini menawarkan fondasi yang penting untuk menciptakan strategi pengembangan yang lebih sukses. Siapapun yang ingin memulai perusahaan yang lebih kreatif, kompetitif, dan berkelanjutan dapat memperoleh manfaat besar dari pengetahuan ini.

Berikut adalah beberapa foto kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mendokumentasikan momen-momen penting selama sosialisasi dan praktik. Foto-foto ini menunjukkan interaksi antara Tim Kukerta dan peserta. Dokumentasi ini menjadi bukti keberhasilan kegiatan pengabdian dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Kampung Dusun Pusaka.



Gambar 4 Kegiatan Praktik

Selain mengajarkan nilai kewirausahaan kepada masyarakat, program ini juga membekali para peserta dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengubah sumber daya yang tersedia secara lokal, seperti serih, menjadi barang yang berguna dan menguntungkan. Untuk membantu masyarakat dalam menilai tempat produk spray anti-nyamuk di pasar, analisis SWOT dilakukan selama penyebarannya. Pemanfaatan bahan alami yang tersedia di desa dan bermanfaat bagi lingkungan menjadi kekuatan utama produk ini. Sesuai dengan tren yang ada, konsumen semakin tertarik dengan produk alami yang mengedepankan kelestarian lingkungan dan aman bagi kesehatan. Oleh karena itu, produk ini memiliki peluang besar untuk menarik pelanggan dan memberikan kekuatan finansial bagi masyarakat.

Umur simpan produk yang pendek merupakan salah satu kelemahan yang juga ditemukan dalam program ini. Mungkin juga sulit untuk menjaga konsistensi produk karena cuaca sering mempengaruhi kualitas bahan baku. Program ini menunjukkan bahwa ada banyak peluang dalam industri ini, terutama karena masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai penggunaan produk yang bebas dari bahan kimia berbahaya. Diharapkan dengan kemampuan ini, masyarakat akan lebih mampu memasarkan produk secara mandiri dan percaya diri. Persaingan dari produk berbasis bahan kimia komersial yang lebih terkenal dan sering kali lebih murah adalah tantangan penting lainnya. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat didorong untuk fokus pada manfaat produk mereka sebagai pilihan yang aman, ramah lingkungan, dan menyehatkan bagi keluarga.

Untuk menumbuhkan lingkungan yang kolaboratif, masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam sesi praktik. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan konsep perusahaan kreatif dan bukan hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Selain mendapatkan keahlian teknis dalam memproduksi produk anti-nyamuk alami, masyarakat Dusun Pusaka juga diharapkan dapat memperoleh wawasan dan sikap kewirausahaan yang akan menginspirasi pendirian usaha baru di masa depan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki banyak potensi untuk menciptakan bisnis berbasis sumber daya lokal dengan bimbingan yang tepat. Selain

mendorong kemandirian ekonomi, usaha-usaha ini juga memberikan manfaat bagi perekonomian kampung secara keseluruhan.

Dalam proses praktik, bahan yang digunakan adalah serai, hand sanitizer, alkohol 70%, mangkok ukuran sedang, gelas ukur, blender, kain saringan, panci, kompor, dan sendok. Cara pembuatannya yaitu, pertama cuci serai sampai bersih dan potong kecil kecil agar mudah di masukkan blender. Serai yang sudah dipotong masukkan kedalam blender. Setelah halus, serai di masak dengan api kecil menggunakan kompor. Setelah itu peras serai dengan kain peras hingga keluar minyaknya. Kemudian, minyak tersebut dipindahkan ke gelas ukur, lalu masukkan alkohol dan hand sanitizer dengan perbandingan 1: 2: 2. Terakhir, aduk larutan tersebut dan tuangkan ke wadah spray yang telah disiapkan.

Hand out spray anti-nyamuk dari serai dibagikan kepada masyarakat selama sesi ini, sehingga mereka dapat membuat produk tersebut sendiri atau mengajari orang lain cara membuatnya. Dari pembukaan hingga penutupan, semuanya berjalan lancar. Selama presentasi, masyarakat dengan cermat mengikuti setiap langkah hingga selesai. Mereka juga tertarik untuk mencoba membuat spray anti-nyamuk sendiri di rumah. Karena kepuasan para peserta dan bantuan yang diberikan oleh para narasumber, sosialisasi ini dianggap efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan keterampilan praktis untuk meningkatkan kesejahteraan mereka selain memberikan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Inisiatif pemberdayaan masyarakat Kampung Dusun Pusaka menggunakan serai sebagai komponen dasar untuk membuat spray anti-nyamuk, yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan masyarakat. Masyarakat mendapatkan pemahaman tentang proses bisnis dari awal hingga implementasi melalui kombinasi program antara pengalaman pembuatan produk praktis dan pelatihan kewirausahaan. Melalui pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya, program ini tidak hanya memperkenalkan peluang ekonomi baru tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang alternatif kesehatan yang ramah lingkungan. Hasil dari program ini menunjukkan keefektifannya dalam menginspirasi masyarakat setempat untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menyadari keuntungan menggunakan sumber daya yang sudah tersedia. Dengan pemahaman yang baru ditemukan ini, masyarakat setempat harus mampu mengatasi masalah kesehatan terkait nyamuk dan mengembangkan peluang ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Al-bahri, F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). *IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru Abstrak*. 1(1), 16–22.
- Denny, H. M. (2023). Persepsi Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit Tentang Recognition (Pengenalan) Bahaya pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–9.
- Huda, H., Fathoni, R., & Larasati, T. D. (2022). Pemanfaatan Dan Penyuluhan Serai Menjadi Semprotan Anti Nyamuk Kepada Masyarakat. *Prosiding Pengabdian ReTII, x*, 87–92.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & ... (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis ...*, 1–14. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1732%0Ahttp://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/download/1732/1362>

- Rosid, A., Nusantara, J., Studi, P., Perbankan, D., & Metro, U. M. (2021). *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Melalui Program KKN PPM di Kampung Pujokerto Kecamatan Trimurjo pemuda wirausaha yang dapat menaungi , dan menyerap ide-ide kreatif dari pemuda-pemudi di pedesaan ternyata tidak semudah yang dibayangkan . Ketakutan u. 5*(1), 10–19.
- Wijayanti, K. D., Ariyanto, A., & Sudarsono, A. (2022). Menumbuhkan Minat Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Kekinian. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i1.39>